

ANALISIS RISIKO PENGEMBANGAN AGROWISATA KAKAO EKOLOGIS DI DESA TUMBUDADIO KECAMATAN TIRAWUTA KABUPATEN KOLAKA TIMUR

Fatma Yunita *¹
Weka Gusmiarty Abdullah ²
Ilma Sarimustaqiyma Rianse ³

^{1,2,3} Universitas Halu Oleo
*e-mail: fatmayunita@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang terdapat pada pengembangan agrowisata kakao ekologis, menganalisis tingkat risiko pada pengembangan agrowisata kakao ekologis, mendeskripsikan perlakuan risiko untuk meminimalkan risiko pada pengembangan agrowisata kakao ekologis di Desa Tumbudadio, Kecamatan Tirawuta, Kabupaten Kolaka Timur. Informan dalam penelitian ini yaitu Ketua dan anggota kelompok tani kakao/pemilik lahan di kawasan agrowisata kakao ekologis, Kepala Desa Tumbudadio, Camat Tirawuta, Kabupaten Kolaka Timur. Variabel dalam penelitian ini yaitu kejadian risiko, sumber risiko, kemungkinan (likelihood) risiko, dampak (impact) risiko, Besarnya risiko, tingkat risiko, perlakuan risiko. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk mengidentifikasi risiko-risiko pada pengembangan agrowisata kakao ekologis. Teknik analisis kedua menggunakan analisis deskriptif yang meliputi kejadian risiko, sumber penyebab risiko, frekuensi kejadian risiko, dan dampak kualitatif risiko. Teknik analisis yang ketiga menggunakan analisis deskriptif yang meliputi perlakuan risiko yang dilakukan dalam pengembangan agrowisata kakao ekologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penilaian risiko pada pengembangan Agrowisata Kakao Ekologis terdapat tingkat risiko yang bervariasi, risiko operasional dan risiko pemasaran memiliki tingkat risiko tinggi, sedangkan risiko fasilitas dan produk, risiko keuangan, risiko lingkungan risiko politik, risiko sosial budaya, dan risiko ekonomi memiliki tingkat risiko rendah. Sedangkan risiko sumber daya manusia memiliki tingkat risiko sedang. Perlakuan risiko pada penelitian ini difokuskan pada risiko kategori level sangat tinggi, tinggi dan sedang karena level ini yang paling utama untuk dilakukan pengendalian karena dapat berdampak negatif atau buruk pada pengembangan agrowisata kakao ekologis.

Kata Kunci: agrowisata, kakao, risiko, tumbudadio

Abstract

This research aims to identify the risks that exist in the development of ecological cocoa agrotourism, analyze the level of risk in the development of ecological cocoa agrotourism, describe risk treatment to minimize risks in the development of ecological cocoa agrotourism in Tumbudadio Village, Tirawuta District, East Kolaka Regency. The informants in this research are the Chair and members of the cocoa farmer/land owner group in the ecological cocoa agrotourism area, Head of Tumbudadio Village, Head of Tirawuta District, East Kolaka Regency. The variables in this research are risk occurrence, risk source, risk likelihood, risk impact, risk magnitude, risk level, risk treatment. The data analysis technique uses descriptive analysis to identify risks in the development of ecological cocoa agrotourism. The second analysis technique uses descriptive analysis which includes risk events, sources of risk causes, frequency of risk events, and the qualitative impact of risks. The third analysis technique uses descriptive analysis which includes risk treatment carried out in the development of ecological cocoa agrotourism. The results of the research show that in risk assessment in the development of Ecological Cocoa Agrotourism there are varying levels of risk, namely, operational and marketing risks have high levels of risk, while facility and product risks, financial risks, environmental risks, political risks, socio-cultural risks, and risks the economy has a low level of risk. Meanwhile, human resource risk has a medium risk level. Risk treatment in this research is focused on risks in the very high, high and medium level categories because this is the most important level that needs to be controlled because it can have a negative or bad impact on the development of ecological cocoa agrotourism.

Keywords: agrotourism, cocoa, risk, tumbudadio

PENDAHULUAN

Kakao (*Theobroma cacao* L.) adalah salah satu komoditas unggulan ekspor Indonesia yang lebih banyak diekspor daripada dijual di pasar domestik. Hal ini di karenakan budaya Indonesia yang tidak mengonsumsi coklat dalam jumlah yang banyak (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019).

Kakao merupakan salah satu komoditas yang mempunyai nilai strategis dalam pengembangan agrobisnis perkebunan serta memberikan dampak (impact) terhadap lingkungan. Kakao adalah salah satu ciri pertanian komoditas di Sulawesi Tenggara. Hal ini diketahui dengan lokasi penanaman kakao yang tersebar merata di 17 kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara. tiga sentra produksi kakao utama di Sulawesi Tenggara ada di Kabupaten Kolaka, Kolaka Utara, dan Kolaka Timur.

Kakao merupakan tanaman perkebunan unggulan di Kabupaten Kolaka Timur. Namun banyak petani kakao mengalihfungsikan tanaman kakao ke tanaman jenis lain. Diantaranya tanaman kelapa sawit, padi sawah, nilam dan tanaman perkebunan lainnya. Sebagian besar petani menerapkan pola usahatani polikultur. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi ketidakpastian pendapatan dari usahatani kakao hingga kemungkinan gagal panen akibat perubahan lingkungan.

Dalam pengalih fungsian tanaman kakao ke tanaman jenis lain terjadi karena adanya risiko fluktuasi pendapatan. Di mana meningkatnya kebutuhan hidup dan perubahan lingkungan seringkali menyebabkan petani melakukan pergeseran atau seluruh komoditas dalam kegiatan pertaniannya, dan perubahan pola bertani. Mereka sudah memiliki pengetahuan pasar yang cukup baik. Petani beralih ke komoditas yang mempunyai kuantitas permintaan lebih tinggi dan atau harga lebih tinggi. Fenomena peralihan komoditas juga berdampak (impact) pada perubahan pola usahatani kakao . Hal tersebut dapat menjadi salah satu penyebab menurunnya produksi kakao (kuantitas dan kualitas). Perubahan lingkungan dapat disebabkan oleh faktor alam maupun manusia. Perubahan lingkungan seperti kekeringan, hujan berlebihan, dan perubahan pola curah hujan merupakan salah satu hal yang sering dikeluhkan oleh petani kakao karena dapat menurunkan kuantitas dan kualitas produksi kakao. Perubahan lingkungan adalah ketidakpastian. Namun ketidakpastian ini perlu dikelola agar kakao dapat berkembang dan pertanian tidak punah, bahkan bisa berkelanjutan (Abdullah, et al, 2021)

Kecamatan Tirawuta , Kabupaten Kolaka Timur memiliki hamparan lahan kakao yang berdampingan dengan berbagai jenis tanaman budidaya lainnya dan memiliki pemandangan alam yang sangat indah, tepatnya di Desa Tumbudadio. Desa ini memiliki agrowisata pertanian, perkebunan, perikanan dan lainnya sebagai objek wisata. Sepanjang jalan menuju lokasi agrowisata terdapat hamparan kebun kelapa sawit, dan hamparan padi sawah yang sangat indah. Beberapa zona di lokasi tersebut yaitu zona expo, zona budidaya, pembibitan dan pemanenan, dan area pemancingan. Selain pemandangan yang indah di disi juga bisa dijadikan sebagai Toure liburan edukasi (Abdullah, et al, 2023).

Agrowisata kakao ekologis tengah dikembangkan di Desa Tumbudadio sejak tahun 2022. Desa Tumbudadio mempunyai potensi untuk mengembangkan pertanian kakao berkelanjutan. Tanaman kakao masih dapat diupayakan menjadi sumber pendapatan andalan petani karena kuantitas dan kualitas kakao serta produk olahan kakaonya berkualitas dan berkelanjutan. Potensi utama pengembangan usahatani berkelanjutan dimiliki oleh seluruh petani tekadnya untuk tetap mempertahankan tanaman kakaonya meskipun berbagai permasalahan yang dihadapi petani kakao (Abdullah et al, 2022).

Dalam suatu kegiatan pasti ada risiko, demikian pula dengan pengembangan agrowisata kakao ekologis yang berada di Desa Tumbudadio. Dalam proses pengembangan agrowisata masih banyak dijumpai kegagalan atau peristiwa yang tidak diharapkan. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya langkah preventif yang dilakukan oleh masyarakat terhadap risiko-risiko yang terjadi. Hanan, et al. (2014) berpendapat bahwa sangat penting untuk menghubungkan pengembangan agrowisata dengan manajemen risiko, baik untuk mengurangi risiko lingkungan maupun risiko terhadap wisatawan yang berkunjung.

Risiko dalam pengembangan agrowisata mencakup beberapa aspek termasuk risiko lingkungan, risiko keuangan, risiko sosial dan risiko operasional. Misalnya dampak lingkungan

seperti kerusakan ekosistem, risiko keuangan terkait investasi yang tidak menguntungkan, dan risiko sosial terkait ketidaksetujuan masyarakat local terhadap proyek pengembangan agrrowisata kakao ekologis. Sementara itu, risiko operasional mencakup masalah infrastruktur, manajemen keuangan, dan perubahan kebijakan yang dapat mempengaruhi industri pariwisata. Penting untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko secara proaktif untuk memastikan pengembangan wisata yang berkelanjutan.

Pentingnya dilakukan analisis risiko karena analisis risiko memberikan pendekatan terstruktur untuk menilai kondisi, meningkatkan kemampuan beradaptasi organisasi dan keberhasilan jangka panjang. Karena dalam melakukan analisis risiko perlu mempertimbangkan kemungkinan kejadian buruk yang disebabkan oleh proses alam, seperti badai hebat, gempa bumi atau banjir, atau kejadian buruk yang disebabkan oleh aktifitas manusia jahat atau di sengaja. Bagian penting dari analisis risiko adalah mengidentifikasi potensi kerugian dari kejadian-kejadian ini, serta kemungkinan terjadinya.

METODE

Penelitian ini berlokasi di Desa Tumbudadio, Kecamatan Tirawuta, Kabupaten Kolaka Timur. Penelitian ini di laksanakan pada bulan April sampai Juli 2024. Data yang dikumpulkan penelitian ini terdiri atas dua jenis yaitu Data primer dan Data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu survey, wawancara, dan dokumentasi. Variabel yang diambil datanya dalam penelitian ini adalah Karakteristik responden, Risiko lingkungan, risiko operasional, risiko keuangan, risiko sosial, risiko produk dan fasilitas, risiko sumber daya manusia, risiko pemasaran, risiko politik, risiko ekonomi, Kejadian risiko, sumber risiko, kemungkinan (likelihood) risiko, dampak (impact) risiko, Besarnya risiko, tingkat risiko, perlakuan risiko. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur adalah usia seseorang yang dihitung sejak lahir sampai saat penelitian dilaksanakan. Umur bagi reponden sangat mempengaruhi kemampuan fisik dalam melakukan kegiatan sehari-harinya. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia (2003) masyarakat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu penduduk yang tergolong tenaga kerja dan penduduk bukan tenaga kerja. Kelompok tenaga kerja adalah penduduk yang berusia 15-64 tahun, sedangkan kelompok bukan tenaga kerja adalah penduduk yang berusia dibawah 15 tahun dan di atas 64 tahun.

Tabel 1. Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Tumbudadio Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur.

NO	Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-14	0	0
2	15-64	9	100
3	>64	0	0
	Jumlah	9	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa semua responden masuk dalam kategori tenaga kerja yaitu rentang usia 15-64 tahun dengan persentase tertinggi sebesar 100%, dan yang terendah persentasenya yaitu sebesar 0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dengan usia yang termasuk dalam kategori tenaga kerja lebih mendominasi di Kawasan Agrowisata Kakao Ekologis. Sesuai dengan pernyataan Suwaryo dan Yuwono (2017) semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.

Tabel 2. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tumbudadio Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Tamat SD/Sederajat	4	44,44
2	Tamat SMA/Sederajat	4	44,44
3	S1/Perguruan Tinggi	1	11,112
Jumlah		9	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Atas menduduki peringkat pertama dengan persentase 44,44%. Angka terendah adalah responden dengan tingkat Pendidikan S1/Perguruan Tinggi dengan persentase 11,112%. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah bisa memutuskan sendiri pengembangan agrowisata berisiko atau tidak berisiko karena pada dasarnya tingkat pendidikan mempengaruhi pola pikir dan proses transformasi pada diri seseorang. Seperti yang dijelaskan Muamaroh (2013) Pendidikan merupakan salah satu upaya penting dan efektif yang dilakukan untuk mengubah pola pikir seseorang. Perubahan pola pikir ini akan berakibat pada berubahnya cara pendidikan seseorang.

Tabel 3. Kejadian dan Sumber dari Risiko Operasional

No	Kejadian risiko	Sumber risiko
1	Kurangnya pengetahuan masyarakat Desa Tumbudadio tentang keunikan, keindahan Kawasan Agrowisata Kakao Ekologis	Internal
2	Tidak ditemukan petugas pemandu wisata yang <i>standby</i> di kawasan Agrowisata Kakao Ekologis, terutama di Zona Tracking, Zona Pembibitan, Zona Budidaya, zona pemanenan, zona pemancingan, dan petugas kebersihan, tidak ditemukan ketersediaan selebaran tentang informasi spot-spot wisata dan fasilitas yang tersedia, petugas/pengelola yang <i>standby</i> di pintu masuk kawasan agrowisata kakao ekologis untuk memungut biaya karcis masuk dan untuk ditanyai tentang spot wisata dan fasilitas yang tersedia, dan tidak ditemukan petugas parkir yang <i>standby</i> di area parkir	Internal
3	Tidak tersedia jenis minuman, makanan ringan, dan makanan berat yang dapat dikonsumsi oleh wisatawan di Zona Expo	Eksternal
4	Tidak tersedia (kosong) air bersih di Toilet	Internal
5	Kondisi toilet di tempat wisata atau toilet umum di Balai Desa masih kurang terawat dengan baik dan kurang bersih.	Internal
6	Kondisi tempat istirahat (Zona <i>rest area</i>) dan tempat ibadah (mushola) masih kurang terawat dengan baik dan kurang bersih.	Internal
7	Tidak tersedia penerangan yang memadai di sore dan malam hari	Internal
8	Kondisi jalan masuk dan tanah lahan parkir kawasan Agrowisata Kakao Ekologis becek	Eksternal
9	Petugas kesehatan dan atau dokter jaga di Poliklinik Desa Tumbudadio tidak siap siaga	Eksternal

No	Kejadian risiko	Sumber risiko
10	Petugas keamanan Desa Tumbudadio tidak siap siaga	Eksternal

Pada Tabel 3 kurangnya pengetahuan masyarakat Desa Tumbudadio tentang keunikan, keindahan Kawasan Agrowisata Kakao Ekologis penyebabnya yaitu kurangnya Upaya promosi yang memadai dari pihak pengelola dan pemerintah setempat. Memanfaatkan platform media sosial seperti facebook, Instagram, dan youtube untuk mempromosikan keunikan dan keindahan agrowisata kakao ekologis. Video, foto, dan cerita dari pengunjung bisa membantu menarik minat.

Tabel 4. Kejadian dan Sumber dari Risiko Produk dan Fasilitas

No	Kejadian risiko	Sumber Risiko
1	Rusak/hilangnya papan penunjuk arah, papan keterangan zona dalam kawasan Agrowisata Kakao Ekologis dan rusaknya fasilitas dalam kawasan Agrowisata Kakao ekologis	Internal
2	Perawatan / <i>maintenance</i> fasilitas di dalam Kawasan Agrowisata Kakao Ekologis tidak dilakukan secara berkala	Internal
3	Produk olahan biji, daging buah, dan daun kakao Kadaluarsa	Eksternal
4	Jumlah produk olahan biji, daging buah, dan daun kakao kurang/tidak memenuhi permintaan konsumen	Eksternal
5	Kemasan produk produk olahan biji, daging buah, dan daun kakao tidak menarik	Internal

Pada Tabel 4 Rusak/hilangnya papan penunjuk arah, papan keterangan zona dan Rusaknya fasilitas di dalam Kawasan Agrowisata Kakao Ekologis dan Perawatan / *maintenance* fasilitas di dalam Kawasan Agrowisata Kakao Ekologis tidak dilakukan secara berkala penyebabnya tidak adanya system pengawasan yang efektif untuk mendeteksi dan memperbaiki kerusakan dengan cepat, pelatihan dan penugasan petugas agar mengawasi dan merawat fasilitas di Kawasan agrowisata kakao ekologis. Memastikan penugasan yang jelas dan jadwal rutin untuk pemeriksaan fasilitas.

Tabel 5. Kejadian dan Sumber dari Risiko Sumberdaya Manusia

No	Kejadian Risiko	Sumber Risiko
1	Terjadinya kesalahpahaman/konflik diantara pengelola kawasan Agrowisata Kakao Ekologis (diantara anggota Kelompok Tani Tunas Mekar)	Internal
2	Terjadinya pencurian hasil panen di kawasan Agrowisata Kakao Ekologis oleh karyawan/petugas yang dipekerjakan	Internal
3	Terjadinya kecelakaan kerja (misal, luka karena terkena cangkul/sabit/parang, luka karena terjatuh, keseleo, dll)	Internal
4	Ketidakjujuran petugas/karyawan dalam penerimaan biaya karcis masuk, penjualan produk di Zona Ekspo dan Zona Pemancingan	Internal
5	Pngelola Kawasan Agrowisata Kakao Ekologis tidak ramah/mengabaikan wisatawan dan pengelola kurang memiliki kemampuan manajemen untuk mengembangkan Kawasan Agrowisata Kakao Ekologis, kurang memiliki ide	Internal

No	Kejadian Risiko	Sumber Risiko
	kreatif untuk mengembangkan Kawasan Agrowisata Kakao Ekologis (misal: membuat spot-spot foto, membuat fasilitas dengan pemanfaatan bahan-bahan bekas, meningkatkan keindahan di Zona camping, Zona Tracking/penjelajahan), dan mempromosikan kawasan Agrowisata Kakao Ekologis, dan Pengelola kurang memiliki kemampuan manajemen/pengelolaan keuangan secara kelompok	

Sumber risiko sumber daya manusia meliputi yakni kualitas dan manajemen. Kualitas sumber daya manusia dapat terukur dari latar belakang Pendidikan yang dimiliki. Produktivitas tenaga kerja teridentifikasi sebagai sumber risiko yang disebabkan oleh tingi rendahnya Pendidikan yang dimiliki oleh tenaga kerja tersebut. Apabila system pengaturan tenaga kerja tidak diatur dengan baik, maka akan timbul masalah karena Perusahaan mengeluarkan tenaga dan biaya ekstra untuk melakukan pelatihan tenaga kerja baru.

Tabel 6 Kejadian dan Sumber dari Risiko Keuangan

No	Kejadian Risiko	Sumber Risiko
1	Pengelola tidak memiliki modal finansial (uang) untuk menggaji karyawan dan membangun/menambah fasilitas dan spot-spot foto di Kawasan Agrowisata Kakao Ekologis	Ekternal
2	Pengelola kekurangan modal finansial (uang) untuk membeli sarana produksi pertanian untuk kebutuhan jenis-jenis tanaman di Kawasan Agrowisata Kakao Ekologis	Ekternal
3	Uang usaha digunakan untuk kepentingan pribadi pengelola (anggota Kelompok Tani Tunas Mekar)	Internal

Pada Tabel 6 Pengelola tidak memiliki modal finansial (uang) untuk membangun/menambah fasilitas dan spot-spot foto di Kawasan Agrowisata Kakao Ekologis. Disebabkan oleh kondisi ekonomi yang tidak stabil dan sulitnya mendapatkan pendanaan dari Lembaga keuangan atau investor. Keterbatasan modal menghambat operasional harian dalam pembelian bahan baku, perawatan alat, dan pembayaran gaji kariawan. Pengelola agrowisata kakao ekologis meningkatkan akses terhadap modal finansial, menjaga kelangsungan operasional, dan terus berkembang meskipun ekonomi yang tidak stabil.

Tabel 7. Kejadian dan Sumber dari Risiko Pemasaran

No	Kejadian Risiko	Sumber Risiko
1	Pemasaran yang lambat: kurangnya jumlah wisatawan yang datang di Kawasan Agrowisata kakao Ekologis	Internal
2	Keindahan dan Keunikan Kawasan Agrowisata Kakao Ekologis tidak terkenal luas oleh masyarakat Sulawesi Tenggara	Ekternal
3	Produk-produk olahan dari tanaman kakao (oleh-oleh) Kawasan Agrowisata Kakao Ekologis tidak terkenal luas oleh masyarakat Sulawesi Tenggara	Internal

Pada Tabel 7 kemungkinan kejadian risiko pada risiko pemasaran yaitu terkait Pemasaran yang lambat: kurangnya jumlah wisatawan yang datang di Kawasan Agrowisata kakao

Ekologis, sumber risikonya kurang pengetahuan tentang cara menjangkau dan menarik minat wisatawan. Terkait dengan Keindahan dan Keunikan Kawasan Agrowisata Kakao Ekologis yang tidak terkenal luas oleh masyarakat Sulawesi Tenggara, sumber risikonya kurangnya promosi dari pihak pengelola terkait untuk memperkenalkan Kawasan agrowisata kepada Masyarakat luas. Sedangkan Produk-produk olahan dari tanaman kakao (oleh-oleh) Kawasan Agrowisata Kakao Ekologis tidak terkenal luas oleh masyarakat Sulawesi Tenggara, sumber risikonya yaitu kurangnya pengetahuan tentang cara memasarkan produk-produk olahan kakao secara efektif kepada Masyarakat. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pengembangan Agrowisata Kakao Ekologis. Pada penelitian Shofiyah (2023), ditemukan tiga risiko yang terdapat pada pengembangan bisnis Agrowisata berbasis kemitraan, diantaranya penyewaan villa tidak dapat dilakukan setiap saat, strategi pemasaran kurang maksimal, dan performa penjualan menurun atau tidak sesuai target.

Tabel 8. Kejadian dan Sumber dari Risiko Lingkungan

No	Kejadian Risiko	Sumber Risiko
1	Terjadinya kebisingan suara (polusi suara)	Eksternal
2	Terjadinya penurunan kualitas udara (lebih banyak asap kendaraan)	Eksternal
3	Meningkatnya volume sampah yang mengurangi keindahan pemandangan di Kawasan Agrowisata Kakao Ekologis	Internal
4	Timbulnya bau tidak sedap (busuk) dari sampah di Kawasan Agrowisata Kakao Ekologis	Internal
5	Terjadi pemadaman listrik	Eksternal
6	Terjadinya bencana alam (Gempa, tanah longsor, banjir, dsb)	Eksternal
7	Terjadinya kebakaran di Kawasan Agrowisata Kakao Ekologis	Eksternal
8	Adanya pesaing baru dengan bisnis yang sama dengan konsep agrowisata Kakao Ekologis	Eksternal
9	Terjadinya pencurian produk dan hasil panen di Kawasan Agrowisata Kakao Ekologis dari orang luar Desa Tumbudadio	Eksternal
10	Peraturan pemerintah yang berdampak buruk pada pengelolaan Agrowisata Kakao Ekologis (misal, peraturan tentang retribusi/tarif/pajak, dll)	Eksternal
11	Tidak adanya kebijakan khusus untuk pengembangan Agrowisata berbasis kakao	Eksternal

Pada Tabel 8 dapat dilihat risiko-risiko yang mungkin terjadi yaitu Terjadinya kebisingan suara (polusi suara), sumber risikonya kebisingan yang disebabkan oleh aktivitas luar Kawasan agrowisata, seperti lalu lintas jalan raya. Terjadinya penurunan kualitas udara (lebih banyak asap kendaraan), sumber penyebabnya penurunan kualitas udara disebabkan oleh aktivitas kendaraan bermotor di sekitar Kawasan agrowisata. Meningkatnya volume sampah yang mengurangi keindahan pemandangan di Kawasan Agrowisata Kakao Ekologis, disebabkan kurangnya strategi yang efektif dalam pengelolaan sampah di dalam Kawasan agrowisata. Timbulnya bau tidak sedap (busuk) dari sampah di Kawasan Agrowisata Kakao Ekologis, disebabkan oleh kurangnya strategi yang efektif dalam mengelola dan membuang sampah secara teratur dan tepat waktu. Terjadi pemadaman listrik, hal ini disebabkan karena pemadaman Listrik yang disebabkan oleh gangguan teknis atau perbaikan yang dilakukan oleh penyedia listrik. Terjadinya bencana alam (Gempa, tanah longsor, banjir), hal ini terjadi karena pengaruh lingkungan dampak dari kondisi alamiah yang dapat mempengaruhi keberlanjutan

Kawasan agrowisata secara keseluruhan. Terjadinya kebakaran di Kawasan Agrowisata Kakao Ekologis, hal ini dapat terjadi karena faktor cuaca yang panas dan kering. Adanya pesaing baru dengan bisnis yang sama dengan konsep agrowisata Kakao Ekologis, hal ini disebabkan oleh inovasi atau penawaran baru dari pesaing dapat mempengaruhi persaingan dan posisi pasar Kawasan agrowisata kakao ekologis. Terjadinya pencurian produk dan hasil panen di Kawasan Agrowisata Kakao Ekologis dari orang luar Desa Tumbudadio, hal ini disebabkan kurangnya control akses masuk ke Kawasan agrowisata dari luar yang dapat memungkinkan aksi pencurian oleh orang yang bukan dari desa tersebut. Peraturan pemerintah yang berdampak buruk pada pengelolaan Agrowisata Kakao Ekologis (misal, peraturan tentang retribusi/tarif/pajak), hal ini bersumber dari kebijakan pemerintah terkait retribusi, tarif, atau pajak yang diterapkan di luar kendali langsung pengelola agrowisata. Tidak adanya kebijakan khusus untuk pengembangan Agrowisata berbasis kakao, hal ini terjadi karena kurangnya kebijakan dari pemerintah yang secara khusus mengatur atau mendukung pengembangan agrowisata berbasis kakao. Sedangkan pada penelitian Bifthaussalam (2020), pada pemanfaatan konservasi sebagai objek wisata tidak memiliki risiko yang signifikan terhadap lingkungan.

Tabel 9. Risiko Pengembangan Agrowisata Kakao Ekologis

No	Jenis Risiko	Skor Risiko	Tingkat Risiko
1	Risiko Operasional	5,6	Rendah
2	Risiko Poduk dan Fasilitas	4	Rendah
3	Risiko Sumber Daya Manusia	4,85	Rendah
4	Risiko Keuangan	3,25	Rendah
5	Risiko Pemasaran	12	Tinggi
6	Risiko Lingkungan	3,90	Rendah
7	Risiko Politik	3	Rendah
8	Risiko Sosial Budaya	3,33	Rendah
9	Risiko Ekonomi	2	Rendah
	Rata-Rata	4,65	Rendah

Pada Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat risiko yang paling tinggi yaitu risiko pemasaran. Tingkat risiko sedang yaitu risiko operasional. sedangkan tingkat risiko rendah yaitu risiko produk dan fasilitas, risiko sumberdaya manusia, risiko keuangan, risiko lingkungan, risiko politik, risiko sosial budaya, dan risiko ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis risiko pada pengembangan agrowisata kakao ekologis dengan menggunakan tiga tahapan yaitu: Terdapat 63 (enam puluh tiga) risiko yang mungkin terjadi pada pengembangan agrowisata kakao ekologis. Risiko tersebut bersumber dari risiko perasional, risiko produk dan fasilitas, risiko sumberdaya manusia, risiko keuangan, risiko pemasaran, risiko lingkungan, risiko politik, risiko sosial budaya, dan risiko ekonomi. Penilaian risiko pada pengembangan Agrowisata Kakao Ekologis terdapat tingkat risiko yang bervariasi yaitu, risiko operasional dan risiko pemasaran memiliki tingkat risiko tinggi, sedangkan risiko fasilitas dan produk, risiko keuangan, risiko lingkungan risiko politik, risiko sosial budaya, dan risiko ekonomi memiliki tingkat risiko rendah, sedangkan risiko sumberdaya manusia memiliki tingkat risiko sedang. Perlakuan risiko pada penelitian ini difokuskan pada level sangat tinggi, tinggi dan sedang karena level ini yang paling utama yang perlu dilakukan pengendalian karena dapat berdampak negatif atau buruk pada pengembangan agrowisata kakao ekologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah WG, Widayati W, Romantiaulia WI, Mihrad ES. 2022. Sustainable cocoa farming to face environmental changes. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science.
- Afni, K.d. 2020. Strategi Pengembangan Agrowisata Durian
- Betrianis. 1996. Kajian Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Di Kantor Sukabumi. Bogor:Program Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Bramantyo D. 2008. Manajemen Risiko Korporat. Jakarta: PPM.
- Budiasa, I. W. 2011. Konsep dan Potensi Pengemangan Agrowisata di Bali. Denpasar:Universita Dwijendra.
- Chika BR. 2022. Analisis Poetensi dan Kesesuaian Unsur Penunjang Agrowisata Satara.
- Darmawi, H. Manajemen Risiko. Jakarta: Bumi Akasara.
- Dewi RK. 2017. Manajemen Risiko Dalam Usahatani. Universitas Udayana.
- Direktorat Jenderal Perkebunan, K. P. 2019. Publikasi Statistik Kakao 2018-2020. In Direktorat Jenderal Perkebunan , Kementrian Pertanian.
- Fahmi I. 2018. Manajemen risiko (Teori, Kasus, dan Solusi). Bandung.Alfabeta.
- Gumelar.2010.Konsep Pengembangan Agrowisata. Bandung: Smith, S.L.J 1989. Tourism Analysis: a handbook. Second edition. Routledge.
- Hanafi, Mamduh M. 2014. Risiko, Proses Manajemen Risiko, dan Enterprise Risk Manajemen. Manag. Res. Rev.1-40
- Hanan, H., Putit, N., & Chan, M. (2014). Creating Risk Management Awareness in Park Guiding—a case study of Bako National Park, Sarawak, Malaysia. Hospitality and Tourism, 75-79.
- Harmayanti KD, dkk.2018. Analisis Risiko Pada Pemanfaatan Mata Air Metaum di Desa Marga Kabupaten Tabanan.Jurnal Spektran, Hal. 28-37.
- Harwood J, Henifer R, Coble K, Perry J, SomwaruAJ.1999.MaagingRisk in Farming:Conceptst Research Analysis. Departemen of Agriculture.
<https://peta-kota.blogspot.com/2017/02/peta-kabupaten-kolaka.html>
- IPQI (Indonesia Productivity And Quallity Institute), Manajemen Risiko – Identifikasi Risiko.
- Jolly, A. D., & Reynolds, A. K. 2005. Consumer Demand For Agricultural And On-Farm Nature Tourism. Uc Small Farm Center Research Brief. Retrieved from <http://sfp.ucdavis.edu/files//143466.pdf>
- Kountur R. 2004. Manajemen Risiko Operasonal. Jakarta: PPM.
- Mulyawan. 2015. Manajemen Risiko. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Norken I, dkk.2018.Manajemen Risiko Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Pelabuhan Bena. Jurnal Spektrum.
- Nurisjah S. 2001. Pengembangan Kawasan Agro (Agrotourism). Buletin Tanaman dan Lanskap Indonesia. 4(2):20:23.
- Rustam BR.2017. Manajemen RisikoJakarta:Salemba Empat.
- Salim A. 1998. Asuransi Dan Manajemen Risiko. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Sandhyavitri A,Saputra N. 2013. Analisis Risiko Jalan Tol Tahap Pra Kontruksi (Studi Kasus Jalan Tol Pekanbaru-Dumai). Jurnal Teknik Sipil Vol. 9(1):1-19.
- Sastrayuda, G. 2010. Konsep Pengembangan Agrowisata. Bandung Smith, S.L.J 1989. Tourism Analysis: a handbook. Second edition. Routledge.
- Sijabat, A. 2021. Manajemen Risiko Rantai Pasokan Sayuran Edamame yang Diintroduksi oleh PT. Saung Mirwan. Bogor:Institut Pertanian Bogor.
- Sobana DH. 2018. Studi Kelayakan Bisnis. Bandung. CV Pustaka Setia.

- Suharjito. 2011. *Pemodelan Sistem Pendukung Pengambilan Keputusan Cerdas Manajemen Risiko Rantai Pasok Produk/Komoditi Jagung*. Bogor:Institute Pertanian Bogor.
- Susilo LJ, Kaho VR. 2018. *Manajemen Risiko*. Jakarta:PT Grasindo
- Sriyadi. 2014. *Risiko Usahatani*. Yogyakarta. Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Tampubolon, R. 2006. *Manajemen Risiko: Pendekatan Kualitatif untuk Bank Komersial*. Jakarta:Elex Media Komputindo.
- Tirtawinata, M.R. (1996). *Pengelolaan Agrowisata*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tampubolon, A. R., Suhardi. 2011. *Manajemen Risiko teknologi informasi menggunakan framework ISO 31000:2009 Studi Kasus: Pembobolan ATM BCA Tahun 2010*. *Jurnal Telematika*, Vol 7, No 2.
- Utami F.2021. *Manajemen Risiko*. Bandung:Widina Bhakti Persada
- Valeriana D., Nur Khoiriyah A. *Perspektif Agribisnis Kakao di Sulawesi Tenggara*. Bogor.Pusata Analisis Sosek Dan Kebijakan Pertanian.
- Yohana C. 2019. *Manajemen Risiko (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Samudra Biru.
- Zaman N, Nurlina, Simarmata MM, Permatasi P, Utomo B, Amiruddin, Anwarudin O, Firdaus E, Zulfiyana V. 2021. *Manajemen Usahatani*. Yayasan Kita Menulis.